



Hubungan Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Terhadap Efektivitas dan Efisiensi Dalam Proses Pembelajaran

The Relationship of Education Financing Management to Effectiveness and Efficiency in the Learning Process

Bashori¹, Dwi Adinda Putri²

^{1,2}Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang, Indonesia

Abstract

Introduction/Main Objectives: This study aims to analyze the relationship between education financing management and effectiveness and efficiency in the learning process. **Background Problems:** The issue of education financing must be an essential part of education development. Educational financing management planning in fulfilling educational facilities and infrastructure must bring about an effective and efficient nature. **Novelty:** This study of the literature study approach is a differentiator from the results of other people's research. **Research Methods:** This research was prepared using qualitative methods and a literature research approach to obtain information from various references relevant to the subject matter and the purpose of this research. **Finding/Results:** This study shows that financing planning is essential in realizing national education. **Conclusion:** One of the supporting factors is the planning of adequate facilities and infrastructure through an effective and efficient education financing plan. The process of planning and managing the financing of educational institutions is excellent and appropriate, and it will impact the provision of school facilities and infrastructure to the maximum. Finally, the process will also significantly affect the quality of education globally.

Keywords: Financing management; Management by planning; Learning; Effective and efficient in management; Management planning function

Abstrak

Pendahuluan/Tujuan Utama: Tujuan dilakukannya kajian ini yaitu untuk menganalisis hubungan pengelolaan pembiayaan pendidikan terhadap efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran. **Latar belakang Masalah:** Persoalan pembiayaan pendidikan harus menjadi bagian penting dalam pengembangan pendidikan. Perencanaan pengelolaan pembiayaan pendidikan dalam memenuhi sarana dan prasarana pendidikan harus mampu membawa sifat efektif dan efisien. **Kebaruan:** Kajian pendekatan studi literatur kajian ini menjadi pembeda dengan hasil penelitian orang lain. **Metode Penelitian:** Penelitian ini disusun dengan menggunakan metode kualitatif serta pendekatan studi literatur (*literature research*) dalam memperoleh kumpulan informasi dari berbagai referensi yang relevan terhadap pokok pembahasan serta tujuan diadakannya penelitian ini. **Temuan/Hasil:** Studi ini menghasilkan

bahwa perencanaan pembiayaan memiliki peran penting dalam mewujudkan pendidikan nasional. **Kesimpulan:** Salah satu faktor yang mendukung adalah perencanaan sarana dan prasarana yang memadai melalui perencanaan pembiayaan pendidikan yang efektif dan efisien. Proses perencanaan dan pengelolaan pembiayaan lembaga pendidikan secara baik dan tepat, hal itu akan berdampak terhadap pengadaan sarana dan prasarana sekolah secara maksimal. Akhirnya, proses tersebut juga akan sangat berdampak kepada tingkat mutu pendidikan secara global.

Kata Kunci: Pengelolaan pembiayaan; Pengelolaan dengan perencanaan; Pembelajaran; Efektif dan efisien dalam pengelolaan; Fungsi perencanaan manajemen

PENDAHULUAN

Secara nasional masyarakat Indonesia memiliki kondisi ekonomi yang sangat beragam. Ada yang sangat baik, baik, kurang baik, hingga tidak baik. Hal itu disebabkan oleh perekonomian Indonesia yang cenderung berubah secara dinamis. Ada kalanya naik dan ada kalanya menurun. Hal tersebut berdampak signifikan terhadap perkembangan di dalam masyarakat, terkhusus bagi masyarakat tingkat menengah ke bawah. Salah satu jenis kebutuhan masyarakat Indonesia adalah pendidikan (Ulum, 2020).

Secara makro, masih ada masyarakat yang belum terjangkau dalam pembiayaan pendidikan terutama masyarakat menengah kebawah. Kondisi upah kerja yang belum memadai dan tidak tetap, adanya pemutusan hubungan kerja (PHK), dan sebab lain menjadi faktor yang memberikan dampak kesulitan ekonomi (Wandra and Hadiyanto, 2021).

Permasalahan mengenai biaya dapat dilihat di setiap tingkat pendidikan. Pemerintah dalam hal ini telah memberikan beberapa upaya dalam meringankan biaya pendidikan, contohnya dengan memberikan bantuan dana

operasional sekolah (BOS) (Ismail et al. 2020; Alfiani, 2021). Hanya saja, hal tersebut masih dianggap kurang dalam membiayai biaya pendidikan, terutama bagi masyarakat menengah bawah karena adanya biaya kebutuhan operasional pokok yang menjadi tanggungan orangtua/wali murid.

Pembiayaan pendidikan sudah semestinya menjadi tanggungjawab bersama yang ditanggung oleh pemerintah dan masyarakat (Sarvitri et al. 2020; Prasetyo et al. 2020). Pemerintah, masyarakat dan pihak swasta dapat dikatakan sebagai suatu sistem yang tidak dapat dipisahkan dan berperan penting dalam upaya peningkatan kualitas dan mutu pendidikan nasional. Tanggungjawab yang ditanggung oleh ketiga pihak di atas dapat berupa pembiayaan atau dana pendidikan, gaji pendidik dan tenaga kependidikan, serta fasilitas yang menunjang pengembangan potensi peserta didik secara maksimal (Sudarmono & Lias Hasibuan, 2021; Bashori et al. 2021; Ningsih et al. 2021)

Pembiayaan dalam pendidikan merupakan aspek terpenting dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan (Bashori & Aprima, 2019; Putri

Ramadhani et al. 2021), salah satunya yaitu dalam mengadakan sarana dan prasarana yang sangat menunjang kelancaran kegiatan pendidikan. Hal itu selaras dengan tujuan dari pendidikan nasional (Susilawati et al. 2020) yang nantinya dapat tercapai dengan maksimal dari aspek kelengkapan sarana dan prasarana guna menunjang kenyamanan pendidik dan peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran. Persoalan pembiayaan tidak lepas dari kekuatan ekonomi. Johns dan Morphet mengemukakan bahwa "pendidikan itu mempunyai peranan vital terhadap ekonomi dan negara modern" (Sudarmono & Lias Hasibuan, 2021). Oleh karena itu, pendidikan menjadi modal utama dalam membangun kemajuan bangsa (Futaqi & Machali, 2019).

Dalam aspek lain, pendidikan dipandang sebagai konsumsi jika pendidikan tersebut memiliki manfaat yang dapat dinikmati secara langsung, dan pendidikan juga dikatakan sebagai investasi karena manfaat dari menempuh pendidikan tersebut dapat dirasakan di kemudian hari dan masa depan (Imron, 2016; Susilawati et al. 2021). Dalam penyelenggaraan pendidikan, tentu sebuah lembaga pendidikan memerlukan pembiayaan atau dana yang digunakan untuk menyediakan berbagai fasilitas penunjang proses pembelajaran seperti gedung sekolah, kampus, alat pembelajaran seperti buku dan fasilitas lainnya (Imron, 2016). Pengelolaan biaya pendidikan melalui kegiatan pengadaan sarana dan prasarana perlu

adanya sebuah rancangan agar pelaksanaannya sesuai dan memberikan hasil yang maksimal. Selain itu, pembiayaan juga harus mempertimbangkan sifat efektif dan efisiensi secara maksimal dan tidak menyalahi dari tujuan pembiayaan yaitu; demi tercapainya keberhasilan pendidikan. Dengan demikian, perencanaan merupakan langkah awal untuk menuju langkah berikutnya dalam sebuah manajemen pendidikan dalam mewujudkan dan meraih tujuan pendidikan nasional termasuk dalam konsep pembiayaan pendidikan (Bashori & Aprima, 2019; Bailah et al. 2021).

Berdasarkan uraian di atas, maka kajian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan pembiayaan pendidikan terhadap efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran.

METODE

Kajian ini disusun menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur (*literature research*) dan teknik simak yaitu dengan mencatat berbagai informasi dari berbagai sumber referensi yang relevan seperti buku, literatur seperti jurnal, dan bahan pustaka lainnya yang relevan terhadap pokok pembahasan. Dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan teknik mereduksi, merangkum hal-hal yang penting yang relevan dengan penelitian ini. Penyajian dan simpulan data dengan cara memfokuskan terhadap kajian

teori atau studi literatur. Kumpulan informasi dan data disusun sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan dari pokok bahasan yang diangkat.

HASIL dan PEMBAHASAN

Pengertian Manajemen Pembiayaan

Menurut James F. Stoner definisi dari manajemen yaitu *"Management is the process of planning, organizing, leading, and controlling the effort of organization members and of using all other organization resources to achieve stated organizational goals"* atau manajemen adalah sebuah proses atau kegiatan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, serta pengendalian (*controlling*) terhadap semua unsur organisasi agar tujuan organisasi dapat diraih dan diwujudkan (Undang Ruslan Wahyudin, 2021). Manajemen juga memiliki makna seni yang digunakan dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan dengan bekerja sama dengan orang-orang dalam sebuah organisasi untuk menentukan, menginterpretasikan serta mewujudkan tujuan-tujuan organisasi melalui perencanaan, pengorganisasian, *staffing*, dan pengarahan (Undang Ruslan Wahyudin, 2021).

Manajemen pembiayaan dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan pengelolaan serta pengurusan keuangan dan pembiayaan yang ada dalam sebuah organisasi. Manajemen pembiayaan meliputi kegiatan seperti pencatatan keuangan, perencanaan pengelolaan

dana, pelaksanaan rancangan dana, pertanggungjawaban serta pelaporan mengenai pemakaian dan pengelolaan dana (Undang Ruslan Wahyudin, 2021). Salah satu aspek penting yang menunjang keefektivitasan dan efisiensi pengelolaan pendidikan yaitu manajemen keuangan/pembiayaan. Pembiayaan sekolah adalah sebuah kegiatan untuk mendapatkan dana serta kemampuan sekolah dalam mengelola anggaran atau pendapatan serta belanja pendidikan. Manajemen keuangan sekolah berperan besar terhadap tingkat efisiensi dan efektivitas kegiatan operasional sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan melalui proses perencanaan sarana dan prasarana yang baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Manajemen pembiayaan pendidikan juga disebut dengan kemampuan mengatur sumber keuangan untuk biaya pendidikan, mengalokasikannya dengan sangat baik dan dapat memberikan hasil maksimal dan keefektivitan pengalokasiannya dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu tinggi (Undang Ruslan Wahyudin, 2021).

Prinsip-Prinsip Manajemen Pembiayaan

Transparansi

Pengertian transparansi di sini adalah keterbukaan. Dalam pengelolaan keuangan, transparansi berarti keterbukaan dalam pengelolaan keuangan. Dalam pencatatan dan pengelolaan pembiayaan, sumber dana yang didapatkan dan penggunaan dana tersebut harus dapat dipertanggungjawabkan. Transparansi

dalam pencatatan keuangan ini sangat penting untuk pihak-pihak yang memiliki kepentingan untuk mengetahuinya. Selain itu, transparansi ini juga dapat meningkatkan keikutsertaan serta meningkatkan kepercayaan orang tua, masyarakat, serta pemerintah dalam menyelenggarakan program pendidikan karena mudah untuk mengetahui informasi-informasi mengenai keuangan pendidikan yang ada di sekolah tersebut (Komariah, 2018)

Akuntabilitas

Akuntabilitas yaitu kemampuan seseorang dinilai dari kemampuannya untuk menyelesaikan berbagai macam pekerjaan dalam mencapai tujuan yang dapat dipertanggungjawabkannya. Akuntabilitas pengelolaan pembiayaan pendidikan bermakna sebagai pertanggungjawaban pengalokasian dana pendidikan yang sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan di awal (Rahmah, 2016). Adapun syarat-syarat terciptanya akuntabilitas dalam manajemen keuangan yaitu: a) adanya transparansi pengelolaan dana dari pelaksana pendidikan serta adanya masukan dan keikutsertaannya terhadap komponen-komponen sekolah; b) Terdapat standar kinerja sekolah yang dapat dilihat dalam pelaksanaan tugas, fungsi, dan wewenang; c) aktifnya keikutsertaan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dilihat dari pelayanan pendidikan yang menggunakan prosedur yang mudah, biaya terjangkau, serta proses yang cepat (Komariah, 2018).

Efektivitas

Efektivitas memiliki makna tercapainya tujuan-tujuan yang telah disusun dan dirumuskan sebelumnya dan memperoleh hasil yang berkaitan dengan tujuan dan visi-misi dari sebuah institusi. Manajemen keuangan dapat dikatakan memenuhi prinsip ini jika sebuah lembaga mampu mengatur dan mengelola keuangannya agar dapat memenuhi semua kebutuhan demi mencapai tujuan yang telah disusun dan jumlah pengeluaran keuangan tidak melenceng dari susunan perencanaan awal (Komariah, 2018).

Efisiensi

Efisiensi merupakan keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran dalam sebuah lembaga. Efisiensi juga dapat diartikan sebagai daya berupa pikiran, waktu, dan biaya, dan hasil, dan sebagai hasil kegiatan. Penyelenggaraan program suatu lembaga pendidikan akan efisien dari segi daya saat pemanfaatan waktu, tenaga dan biaya dapat diperoleh sehemat-hemanya, namun bisa memenuhi semua kebutuhan dan mencapai tujuan yang telah disusun sebelumnya. Jika ditinjau dari hasil kegiatan, manajemen pembiayaan akan dikatakan efisien saat pemanfaatan waktu, tenaga dan biaya dilakukan secara maksimal serta dapat menghasilkan sesuatu dengan kualitas dan kuantitas yang sebaik-baiknya (Komariah, 2018).

Jenis-Jenis Pembiayaan Pendidikan

Pembiayaan dalam pendidikan terbagi atas beberapa jenis yaitu :

Biaya langsung (*Direct Cost*)

Biaya langsung atau disebut juga dengan *direct cost* yaitu sebuah pemakaian dana untuk memenuhi kebutuhan dalam penyelenggaraan pendidikan, pembelajaran, *research* serta pengabdian teradap masyarakat. Biaya ini secara langsung membiayai semua komponen dalam kegiatan pendidikan (Sudarmono & Lias Hasibuan, 2021). Contoh dari biaya langsung yaitu anggaran akan gaji pendidik dan pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran yang meliputi alat pembelajaran, sarana pembelajaran, dan biaya transportasi.

Biaya langsung terdiri atas biaya rutin (*recurrent cost*) yang mendanai operasional sekola dalam jangka waktu satu tahun anggaran dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan program pembelajaran. Contohh dari biaya ini yaitu untuk pembayaran gaji pendidik, anggota sekolah, administrator, serta untuk melakukan pemeliharaan dan perawatan fasilitas sekolah, dan lain sebagainya. Adapun komponen-komponen yang ada dalam pembiayaan pendidikan yaitu: a) meningkatkan KBM b) meningkatkan pembinaan kegiatan siswa, c) pembinaan tenaga kependidikan d) rumah tangga sekolah e) pengadaan alat-alat belajar, f) kesejahteraan, g) pengadaan bahan pelajaran h) perawatan sarana kelas j) pengadaan alat-alat belajar, k) sarana sekolah, l) pembinaan tenaga kependidikan m) embinaan siswa, n) pengadaan bahan pelajaran, o) pengelolaan sekolah, p) pemeliharaan dan penggantian sarana dan prasarana pendidikan, q) biaya

pembinaan, pemantauan, pengawasan dan pelaporan, r) peningkatan mutu pada semua jenis dan jenjang pendidikan, s) peningkatan kemampuan dalam menguasai IPTEK (Sudarmono & Lias Hasibuan, 2021).

Biaya Tidak Langsung (*Indirect Cost*)

Biaya tidak langsung (*indirect cost*) ditanggung oleh peserta didik dan orangtua atau orang yang menanggung biaya pendidikan siswa tersebut (Masditou, 2017) Jenis biaya ini terbagi dua, antara lain: a) Biaya pribadi (*private cost*) yang dibayarkan oleh keluarga peserta didik untuk membayarkan biaya oprasional sekola anaknya yang dikeluarkan secara individu, b) Biaya masyarakat (*social cost*), merupakan biaya yang diperoleh dari masyarakat untuk memenuhi berbagai kepentingan sekolah (termasuk juga biaya pribadi).

Monetary Cost

Monetary cost adalah pengeluaran yang berbentuk uang baik yang digunakan secara langsung dan tidak langsung untuk memenuhi semua kebutuhan pelaksanaan kegiatan pendidikan (Sudarmono & Lias Hasibuan, 2021).

Non-Monetary Cost

Non monetary cost adalah jenis biaya berbentuk non uang yang digunakan dalam pembiayaan pendidikan dan digunakan secara langsung maupun tidak langsung untuk keperluan kegiatan pendidikan. Contoh dari biaya ini yaitu waktu, tenaga, dan lain

sebagainya (Sudarmono & Lias Hasibuan, 2021).

Perencanaan Pembiayaan Pendidikan

Fungsi dari diadakannya sebuah perencanaan dalam sebuah manajemen pendidikan yaitu perencanaan tersebut merupakan langkah awal dalam sebuah manajemen yang harus diperhatikan dan dilaksanakan dengan sebaik mungkin agar sebuah manajemen dapat berjalan dengan baik. Perencanaan yang buruk akan sangat fatal dampaknya jika salah dalam menyusun kerangka rencana dan mengacaukan fungsi atau tahap berikutnya (Nurochim, 2016). Urgensi perencanaan yaitu dapat memudahkan kita untuk dapat melanjutkan ketahap selanjutnya untuk meraih tujuan bersama.

Perencanaan merupakan sebuah proses rasional yang disusun sistematis dalam penentuan langkah-langkah sebuah organisasi dalam mencapai tujuan yang sudah disusun sebelumnya (Budaya, 2017). Di dalam suatu perencanaan terdapat proses, kegiatan yang disusun sistematis serta memiliki tujuan yang hendak dicapai. Perencanaan terdiri atas proses, kegiatan yang rasional dan sistematis serta tujuan yang hendak diraih. Perencanaan sebagai sebuah proses maksudnya adalah perencanaan adalah sebuah kegiatan yang tidak dilakukan secara mendadak, namun membutuhkan waktu, agar tidak melenceng dari rencana pengembangan dalam jangka pendek, maupun jangka panjang dari sebuah

organisasi secara keseluruhan. Pengembangan jangka pendek dilakukan dalam periode satu tahunan sedangkan pengembangan jangka panjang dilakukan dalam jangka waktu lima hingga dua puluh lima tahun kedepan (Budaya, 2017).

Perencanaan adalah sebuah rancangan kegiatan yang harus dilaksanakan kedepannya dan merupakan proses mengira-ngirakan dan menyusun kerangka kegiatan atau hal-hal yang harus dilaksanakan dalam mencapai tujuan bersama (Nurochim, 2016). Perencanaan berisi tentang apa yang akan dikerjakan, mengapa harus dilaksanakan, dimana akan dilaksanakan, kapan pelaksanaannya, siapa akan turut andil menjalankan rencana tersebut serta bagaimana dapat dilakukan secara maksimal. Poin utama dalam sebuah perencanaan adalah menentukan tujuan yang hendak dicapai, menyusun strategi agar perencanaan tersebut dapat berjalan dengan baik, hingga cara mengembangkan kerangka rencana untuk mengatur dan koordinasi kegiatan (Nurochim, 2016).

Tahapan-tahapan dalam perencanaan anggaran atau pendidikan antara lain : a) Mengidentifikasi apa saja kegiatan apa saja yang hendak dilaksanakan dalam satu periode anggaran. b) Mengidentifikasi sumber pemasukan dana, baik itu dalam bentuk uang, barang maupun pinjaman serta mengidentifikasi output yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional pendidikan agar dapat mengetahui adanya defisit maupun

surplus keuangan dari rencana operasional suatu lembaga pendidikan, c) Memperkirakan berbagai jenis kebutuhan anggaran baik itu dari bank maupun sumber dana lainnya atau dana yang digunakan untuk menutup kredit kas rencana operasional dan menyusun perkiraan jumlah bunga kredit yang harus dibayar dan waktu pembayarannya yang merupakan transaksi finansial, d) Penyusunan kembali perkiraan jumlah anggaran dana yang diterima dan dikeluarkan setelah adanya transaksi finansial, serta budget kas yang memperkirakan anggaran yang diterima dan dikeluarkan secara keseluruhan, e) Merumuskan anggaran sesuai dengan format yang telah ditentukan dan bisa digunakan oleh instansi yang berkepentingan, f) Penyusunan pengajuan rencana pembiayaan sehingga mendapatkan persetujuan dari pihak yang memiliki wewenang didalamnya, g) Merevisi pengajuan anggaran, h) Mengajukan revisi tersebut untuk dipersetujui, i) Melakukan pengesahan rancangan anggaran (Arwildayanto, Nina Lamatenggo & Sumar, 2017).

Pembiayaan pendidikan merupakan pendapatan yang dialokasikan dan di formulasikan untuk keperluan operasional sebuah lembaga pendidikan pada semua tingkat pendidikan yang berbeda-beda yang meliputi pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan operasional setiap sekolah yang menunjang terlaksananya seluruh kegiatan pendidikan, pembayaran gaji guru, biaya operasional, serta dana personal yang dikeluarkan murid agar

terwujudnya kegiatan pembelajaran yang memadai (Dedi Wandra, 2020).

Pengelolaan Keuangan Sekolah

Anggaran pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, dan masyarakat. Tanggung jawab pemerintah dalam anggaran pendidikan yaitu dalam pengadaan fasilitas serta memberikan dana pendidikan yang berlandaskan kepada prinsip-prinsip keadilan, kecukupan dan keberlanjutan dan dapat mengelolanya berdasarkan peraturan perundang-undangan dan didasari oleh prinsip keadilan, transparansi, keefesiensi dan akuntabilitas public (Rahmah, 2016) Pada dasarnya, anggaran pendidikan menitikberatkan pada usaha penyaluran manfaat pendidikan serta beban yang menjadi tanggungan dalam kegiatan operasionalnya. Perencanaan anggaran pendidikan harus mempertimbangkan berapa besar uang yang harus dikeluarkan, sumber dana, dan kepada siapa dana tersebut dialokasikan.

Perencanaan Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan dapat diartikan sebagai semua fasilitas yang terdapat di sebuah lembaga pendidikan yang digunakan secara langsung dan tidak langsung dalam proses belajar mengajar dan menunjang kelancaran, keefektifan, dan efisiensi pencapaian tujuan dari pendidikan nasional, Contoh dari sarana pendidikan yaitu gedung sekolah, kelas, meja dan kursi, serta media pembelajaran. Prasarana

pendidikan meliputi seluruh fasilitas yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang kegiatan pendidikan. Contoh prasarana yaitu lapangan, taman, peraturan sekolah, dan lain sebagainya (Indrawan, 2015).

Prasarana pendidikan terbagi atas dua kelompok yaitu: pertama, prasarana langsung yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran, contoh dari prasarana langsung yaitu kelas, laboratorium, labor komputer, serta ruang partikum. Kedua yaitu prasarana tidak langsung yang digunakan di luar proses pembelajaran, namun sangat menunjang proses kegiatan pembelajaran di sekolah. Contoh dari prasarana tidak langsung yaitu kantor guru, kantin WC, Unit Kesehatan sekolah, ruang kepala sekolah, parkir guru dan peserta didik, dan lain sebagainya (Supiana, Hermawan & Hilmy, 2019). Konsep perencanaan serta pengertian dari sarana dan prasarana di atas, maka kita dapat menyimpulkan definisi perencanaan sarana dan prasarana pendidikan yaitu sebuah kegiatan menganalisis dan penetapan segala kebutuhan yang penting diadakan sebagai penunjang berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang baik dan harus disusun secara seksama dan teliti yang berkaitan dengan apa yang dibutuhkan, jumlah yang dibutuhkan, jenis kebutuhan serta manfaat yang didapatkan, beserta anggaran dana yang harus dikeluarkan.

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan juga bermakna sebagai sebuah

proses perancangan kebutuhan terhadap berbagai fasilitas dan merupakan upaya pengadaan, membeli, menyewa, peminjaman, menukar, mendaur ulang atau rekondisi dan rehabilitasi sarana dan prasarana tersebut. Perencanaan ini harus melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan di dalam sebuah lembaga pendidikan. Pihak yang harus terlibat yaitu kepala sekolah dan wakil, pendidik, kepala tata usaha, bendahara, hingga komite sekolah (Supiana, Hermawan & Hilmy, 2019).

Sarana dan prasarana memiliki pengaruh penting dalam kegiatan pembelajaran karena juga akan berdampak terhadap mutu sekolah. Mutu sekolah dapat dicapai jika fasilitas pembelajaran dalam sebuah lembaga pendidikan dapat terpenuhi akan memudahkan dalam mewujudkan tujuan pendidikan. (Azhari & Kurniady, 2016) Perencanaan sarana dan prasarana perlu dilakukan untuk menghindari adanya pemborosan dan tidak tepatnya pemanfaatan fasilitas yang akan berpengaruh kepada pencapaian peningkatan mutu sekolah.

Tujuan Perencanaan Sarana dan Prasarana

Perencanaan sarana dan prasarana dilakukan untuk menghindari berbagai kesalahan yang tidak diinginkan dan dapat menunjang peningkatan keefektifitasan dan efisiensi dalam pelaksanaan pengadaannya. Perencanaan tersebut dirumuskan setelah melakukan analisis terhadap kebutuhan dan menentukan skala prioritas kegiatan dalam sebuah. Tujuan diadakannya perencanaan ini

yaitu agar dapat memberikan pelayanan profesional berkaitan dengan fasilitas yang memadai demi tercapainya keefektifan dan efisiensi akan kegiatan pembelajaran (Nurbaiti, 2015).

Selain itu, tujuan adanya perencanaan sarana dan prasarana pendidikan meliputi: a) pemenuhan kebutuhan melalui pengadaan sarana dan prasarana dalam sebuah sekolah yang disusun secara teliti dan seksama dengan anggaran yang cukup dan efisien; b) memastikan ketepatan dan efisiensi penggunaan sarana dan prasarana di dalam sekolah, c) upaya pemeliharaan, agar semua fasilitas selalu dalam kondisi baik, sehingga dapat digunakan setiap diperlukan oleh semua warga sekolah (Sopian, 2019). Selain itu, perencanaan sarana dan prasarana juga bermanfaat untuk membantu penentuan tujuan, menetapkan dasar-dasar langkah yang harus dijalankan, sebagai pedoman dalam kegiatan pengawasan, pengendalian hingga penilaian sehingga perencanaan sebelumnya dapat berjalan efektif dan efisien serta menghilangkan ketidakpastian (Nurbaiti, 2015).

Hubungan Pengelolaan Pembiayaan Terhadap Efektivitas dan Efisiensi Dalam Proses Pembelajaran

Pengadaan fasilitas belajar dalam sebuah sekolah merupakan bagian terpenting yang harus dilakukan untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Fasilitas yang memadai akan mendukung pengembangan potensi yang

dimiliki oleh setiap peserta didik dan kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Keefektifan pengadaan fasilitas sekolah yang memadai dapat terwujud dari adanya perencanaan pembiayaan yang dilakukan secara baik dan tepat dan pengalokasian anggaran yang sesuai dengan kebutuhan dan keperluan sebuah sekolah. Jika pengelolaan pembiayaan dan pengadaan sarana dan prasarana tidak sesuai dan tepat sasaran, maka siswa juga akan mengalami hambatan dalam proses pembelajarannya, hal ini disebabkan oleh kekurangan fasilitas yang memadai dalam menunjang pembelajaran yang diakibatkan oleh rancangan pembiayaan yang tidak tersusun dengan baik. Pengelolaan pembiayaan serta pengadaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan penataan anggaran serta menganalisis kebutuhan, sehingga dapat melakukan pengadaan, penyimpanan, pemeliharaan, penginvestarisasian serta penghapusan secara tepat guna dan sasaran.

Pengelolaan serta pengalokasian dana pendidikan merupakan sebuah rangkaian rencana berupa menetapkan jumlah dan prioritas anggaran yang akan dialokasikan dalam menunjang pelaksanaan pendidikan di sekolah. Hal tersebut memiliki fungsi penting dalam perencanaan pembiayaan pendidikan di dalam sebuah sekolah yaitu pemimpin madrasah/sekolah karena kepala sekolahlah yang menentukan pengambilan kebijakan anggaran dalam sebuah sekolah (Mujayaroh &

Rohmat, 2020); (Bashori, 2021). Pengalokasian anggaran pendidikan harus senantiasa mengacu kepada rangkaian perencanaan anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya dan penyusunannya dilakukan secara rutin yang dilakukan oleh kepala sekolah, pendidik, bendahara serta komite sekolah dan berpedoman kepada tahapan atau prosedur penyusunan anggaran (Mujayaro & Rohmat, 2020). Salah satu rancangan anggaran atau pembiayaan pendidikan yaitu memenuhi kebutuhan fasilitas di sebuah lembaga pendidikan. Ketersediaan fasilitas yang memadai dapat diwujudkan dari hasil kerjasama yang baik antara seluruh pihak sekolah yang ada, seperti dana operasional, biaya investasi, maupun biaya personal yang datang dari peserta didik (Dedi Wandra, 2020). Perencanaan pembiayaan serta perencanaan sarana dan prasarana yang disusun dan diimplementasikan dengan sangat baik akan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan kegiatan belajar-mengajar.

Oleh sebab itu, dengan terpenuhinya semua kebutuhan akan fasilitas yang memadai melalui perencanaan anggaran yang tepat, akan menunjang kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien serta tepat guna. Sebaliknya, jika perencanaan anggaran tidak dilakukan secara tepat dan terstruktur, maka akan menyebabkan kurang terpenuhinya kebutuhan akan fasilitas yang memadai dan tentu akan berdampak juga terhadap kualitas dan mutu pembelajaran yang

kurang memadai yang akan berdampak kepada tidak maksimalnya anak didik dalam mengembangkan potensinya dan menyebabkan mutu pendidikan juga akan menurun.

KESIMPULAN dan SARAN

Dalam pengelolaan pendidikan, perencanaan pembiayaan sangat memiliki peran penting karena hal itu dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal. Pelaksanakan proses belajar mengajar yang didukung oleh penyediaan sarana dan prasarana yang baik harus dilakukan melalui proses perencanaan pembiayaan yang baik pula. Jika perencanaan dan pengelolaan pembiayaan dalam sebuah sekolah dilakukan dengan baik dan tepat, maka penyediaan sarana dan prasarana dapat terpenuhi dengan maksimal. Hal ini juga akan berdampak terhadap proses pembelajaran yang bermutu. Jika pembelajaran dapat terlaksana dengan maksimal, efektif dan efisien, maka juga akan meningkatkan mutu pendidikan secara global. Akhirnya, perencanaan anggaran yang tepat, akan menunjang kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien serta tepat guna.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiani, Mila. 2021. "KOMPARASI PENGELOLAAN DANA BOS SEBELUM DAN PADA SAAT PANDEMI COVID 19." *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)* 5(3):1927–41. doi: 10.54783/MEA.V5I3.1639.
- Arwildayanto, Nina Lamatenggo, & Sumar, W. T. (2017). *Manajemen Keuangan Dan Pembiayaan Pendidikan* (U. Kuswandi (ed.)). Widya Padjajaran Bandung.
- Azhari, U. L., & Kurniady, D. A. (2016). Manajemen pembiayaan pendidikan, fasilitas pembelajaran, dan mutu sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 23(2), 26–36.
- Bailah, B. ., & Bambang Niko Pasla. (2021). The Challenges of Motivating Principals in Implementing New Paradigm Learning. *Jurnal Prajaiswara*, 2(2), 92–114. <https://doi.org/10.55351/prajaiswara.v2i2.22>
- Bashori. (2021). Analisis Kebijakan Pemerintah Melalui Surat Keputusan. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 124–137.
- Bashori, B., & Aprima, S. G. (2019). Analisis Kebijakan Program Wajib Belajar 12 Tahun Di Provinsi Lampung. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.v1i1.3324>
- Bashori, B., Arina, Y., & Mardison, S. M. (2021). Peningkatan Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah Oleh Kepala Tata Usaha Di Smpn 12 Sijunjung. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1). <https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.v3i1.3796>
- Budaya, B. (2017). Manajemen Pembiayaan Pendidikan pada Sekolah Dasar yang Efektif. *Likhitaprajna. Jurnal Ilmiah.Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 18(1), 42–59.
- Dedi Wandra, H. (2020). Perencanaan Pembiayaan Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2898–2904.
- Futaqi, S., & Machali, I. (2019). Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi Islam: Strategi Rumah Pintar BAZNAS Piyungan Yogyakarta. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 231–256.
- Imron, M. J. (2016). Manajemen pembiayaan sekolah. *Al - 'Ibrah*, 1(1), 69–93.
- Indrawan, I. (2015). *Pengantar manajemen sarana dan prasarana sekolah*. Deepublish.
- Ismail, Feiby, Sumaila Manajemen, Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, and Dan Keguruan. 2020. "Implementasi Manajemen Pembiayaan Dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung, Sulawesi Utara." *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5(1):1–18. doi: 10.14421/MANAGERIA.2020.51-01.
- Komariah, N. (2018). Konsep Manajemen Keuangan Pendidikan. *Jurnal Al-Afkar*, VI(1), 67–94.
- Masditou. (2017). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Menuju Pendidikan Yang Bermutu. *Ansiru PAI*, 1(2), 119–145.
- Mujayaroh, M., & Rohmat, R. (2020). Pengelolaan dan Pengalokasian Dana Pendidikan di Lembaga Pendidikan. *Arfannur*, 1(1), 41–54.

- Ningsih, I. W., Nurasa, A., Sobron M, D., Syah, M. ., & Erihadiana, M. (2021). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Lembaga Filantropi Yatim Mandiri dalam Pemberdayaan Mahasiswa Yatim (Study Analisis Program MEC). *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(8), 859-869.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v4i8.357>
- Nurbaiti. (2015). Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah. *Manajer Pendidikan*, 9(4), 537.
- Nurochim. (2016). *Administrasi Pendidikan*. Gramata Publishing.
- PASLA, B. N. (2009). *Pengaruh inteligensi emosional terhadap organizational citizenship behavior dengan kohesivitas sebagai pemediasi* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Prasetyo, M. A. M., Bashori, B., & Masriani, M. (2020). Model Capacity Building Pada Pesantren Perbatasan Binaan Dinas Pendidikan Dayah Provinsi Aceh. *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 14(1), 71–96.
- Putri Ramadhani, Novitasari, Muhammad Heru Akhmadi, Jurusan Manajemen Keuangan, Politeknik Keuangan Negara STAN, Indonesia v Jl Bintaro Utama Sektor, Bintaro Jaya, and Tangerang Selatan. 2021. “Evaluasi Perencanaan Pembiayaan Pembangunan Infrastruktur Pendidikan Di PKN STAN Melalui Skema Kerjasama Pemerintah Dengan Badan Usaha.” *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan* 21(2):153–71. doi: 10.30596/EKONOMIKAWAN.V21I2.7393.
- Rahmah, N. (2016). Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Sekolah. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 73–77.
<https://doi.org/10.24256/kelola.v1i1.430>
- Sarvitri, Anne, Achmad Supriyanto, and Agus Timan. 2020. “PENERAPAN MANAJEMEN MUTU TERPADU PADA SISTEM PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN INTERNAL.” *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 3(1):38–51. doi: 10.17977/UM027V3I12020P38.
- Sopian, A. (2019). Manajemen Sarana Dan Prasarana. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 4(2), 43–54.
<https://doi.org/10.48094/raudhah.v4i2.47>
- Sudarmono, & Lias Hasibuan, K. A. U. (2021). Pembiayaan Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 266–280.
- Suhelayanti, S., Aziz, M. R., Sari, D. C., Safitri, M., Saputra, S., Purba, S., ... & Simarmata, J. (2020). *Manajemen Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Susilawati N, & Bambang Niko Pasla. (2020). Application of Pancasila as the Ethical System of the Indonesian Nation. *Jurnal Prajaiswara*, 1(1), 20–28.
<https://doi.org/10.55351/prajaiswara.v1i1.2>
- Susilawati N, Sultoni, S., & Bambang Niko Pasla. (2021). Strengthening the Understanding of Pancasila as the State Foundation to Achieve National Goals. *Jurnal Prajaiswara*, 2(1), 48–60.
<https://doi.org/10.55351/prajaiswara.v2i1.19>
- Supiana, Hermawan, A. H., & Hilmy, M. F. (2019). Manajemen Sarana Dan Prasarana Diniyah Takmiliyah. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 3(2), 23–41.
<https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5007>
- Ulum, Miftahul. 2020. “Kebijakan Standar Nasional Pendidikan.” *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam*

11(1):105–16. doi:
10.36835/SYAIKHUNA.V1I1.3845.

Undang Ruslan Wahyudin. (2021). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Pendekatan Prinsip Efisiensi, Efektivitas, Transparansi Dan Akuntabilitas)*. Deepublish.

Wandra, Dedi, and Hadiyanto Hadiyanto. 2021. “Perencanaan Pembiayaan Pendidikan.” *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3(5):2898–2904. doi: 10.31004/EDUKATIF.V3I5.1005.